

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI KELAS IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO TOMOHON**

**Nurhalisa Mokoagow, Mersty E. Rindengan, Deddy F. Kumolontang**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado

E-mail: lissamokoagow098@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,  
deddykumolontang@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon Siswa kelas IV dalam pembelajaran “Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Materi Cerita Fiksi” proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru dan hanya terfokus pada buku teks saja guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa kurang dilibatkan saat guru menjelaskan materi yang dipelajari. Ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa masih kurang. Penilaian akhir yang dilakukan guru, dari jumlah siswa 17 orang hanya ada 5 orang yang sudah mencapai KKM dan sisanya 12 orang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku materi Cerita Fiksi melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas, dengan mengikuti desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dengan dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Pembelajaran yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,29 % sedangkan pada siklus II mencapai 86,76 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Saran sebaiknya guru kelas IV dapat menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku khususnya Materi Cerita Fiksi agar siswa dapat dilibatkan langsung dalam memecahkan masalah.

**Kata Kunci :** *Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Cerita Fiksi.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. (Syahrin 2021)

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah system atau pendekatan pembelajaran yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran yang mengacu pada tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari guru kepada siswa, melainkan membutuhkan proses pembelajaran secara langsung/ilmiah untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam belajar.

Penanaman bahasa indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini

dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan diluar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Bahasa indonesia merupakan salah satu materi penting yang di ajarkan di SD, karena bahasa indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akadiah dkk. (1991:1) adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (Penalaran,

komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Rusman, 2021:229)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon di kelas IV pada materi “Cerita Fiksi” proses pembelajarannya belum terlaksana dengan baik. Dalam penilaian akhir yang dilakukan guru, dari jumlah siswa 17 orang hanya ada 5 orang yang sudah mencapai KKM dan sisanya 12 orang belum mencapai KKM. Proses pembelajaran selama ini masih terpusat pada guru dan terfokus pada buku teks saja, siswa kurang diberi kesempatan sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang dipelajari dan ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa rendah. Ditemukan guru hanya menggunakan metode ceramah tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan, siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak bermain sehingga pada keberhasilan siswa berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Cerita Fiksi karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul

dioptimisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan masalah di atas maka judul penelitian adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

## KAJIAN TEORI

### *Model Problem Based Learning*

Seperti yang dikatakan oleh Tan (Rusman, 2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. Sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

(Rusman, 2012 :230) mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis,

dan belajar aktif. Kurikulum PBL memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

(Imas Kurniasih & Berlin Sani 2015:48) menemukan tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreatifitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk mencari penyelesaian masalah-masalah dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis secara mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

### Hasil Belajar

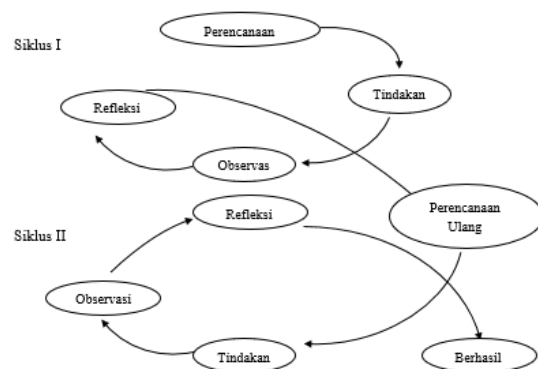
Menurut Gagne dalam Aunurrahman (2012:47) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seorang dan disebut dengan kapabilitas. Menurut Gagne dalam Aunurrahman (2012:47) ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu : 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*); 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*); 3) informasi verbal (*verbal information*); 4)

keterampilan motorik (*motor skill*); dan 5) sikap (*attitude*).

Soedirjata (1992:62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan penilaian.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006 : 31) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: 1. Persiapan/perencanaan, 2. Pelaksanaan /tindakan, 3. Observasi/pengamatan, 4. Refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano

Tomohon dengan jumlah siswa 17 terdiri dari 4 laki-laki dan 13 perempuan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, dengan menggunakan tes lisan dan tes tulisan.

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar siswa  $\geq$  (lebih dari atau sama dengan) 65%. Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika proporsi jawaban satu kelas tersebut terdapat  $\geq$  (lebih dari atau sama dengan) 80%. (Depdikbud dalam Trianto, 2014:171)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, melalui Model *Prolem Based Learning* (PBL). Alokasi waktu satu kali Tindakan 2 x 35 menit. Adapun hasil pembahasan penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui Tindakan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat diuraikan siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

### Siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dikelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Tentang materi cerita fiksi pada tema 8 Daerah tempat tinggalku

Observasi ini dilakukan oleh guru kelas yang mengamati guru mengajar dan siswa belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya yang mengacu pada pedoman Model *Problem Based Learning* yang meliputi: Orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sedangkan pada siswa, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah, bekerjasama dalam diskusi kelompok, penyajian hasil temuan.

Melihat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siswa berakhir, ternyata masih jauh dari yang diharapkan karena persentase klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 60,29 %. Kemudian peneliti melihat hasil pengamatan guru kelas terhadap peneliti terdapat beberapa kekurangan yang wajib diperhatikan peneliti yaitu: perorganisasian siswa dalam kelompok masih belum dapat diatasi dengan baik oleh peneliti, dan perhatian belum terealisasi secara merata atau perhatian guru belum tertuju secara menyeluruh pada tiap-tiap kelompok.

Hasil pembelajaran saat siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Butiran Soal					Jumlah Nilai	Kegiatan Belajar	
		1 Mudah 10	2 Sedang 20	3 Sedang 20	4 Sedang 20	5 Susah 30		Ya	Tidak
1.	SP	10	10	10	20	10	60		√
2.	AP	5	15	20	20	20	80	√	
3.	CR	10	5	5	20	10	50		√
4.	GM	10	10	10	20	10	60		√
5.	JP	0	0	0	0	0	0		
6.	RM	10	10	15	10	20	65	√	
7.	LP	10	5	10	20	10	55		√
8.	MP	5	10	15	20	20	70	√	
9.	OS	10	10	10	10	15	55		√
10.	JM	10	15	20	20	25	90	√	
11.	TS	10	15	15	15	30	85	√	
12.	SM	10	20	20	20	25	95	√	
13.	KP	10	15	15	10	10	60		√
14.	TI	10	15	20	20	0	65	√	
15.	SP	5	10	10	15	20	60		√
16.	HM	0	0	0	0	0	0		
17.	AM	10	10	15	15	25	75	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>175</b>	<b>210</b>	<b>255</b>	<b>250</b>	<b>1.025</b>		

Hasil yang diperoleh yaitu:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ = \frac{1025}{1700} \times 100 \% \\ = 60,29 \%$$

Persentase hasil belajar siklus I adalah 60,29%

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 80% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 60,29 %. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

## Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini yang dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Ulundano Tomohon tentang materi cerita fiksi tema 8 daerah tempat tinggalku alokasi waktu atau satu kali tindakan yaitu 2 X 35 menit. Dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan/Tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil dengan

sebutan hasil memuaskan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 86,76 % ini dikarenakan adanya kerja sama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar Cerita Fiksi Tema 8 (Daerah Tempat Tiggalku) pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini.

No	Nama Siswa	Butiran Soal					Jumlah Nilai	Keaktifan Belajar	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
		Mudah 10	Sedang 20	Sedang 20	Sedang 20	Susah 30			
1.	S P	10	15	20	20	30	95	✓	
2.	A P	10	15	20	20	20	85	✓	
3.	C R	10	15	20	20	20	85	✓	
4.	G M	10	15	20	20	25	90	✓	
5.	J P	10	10	10	10	15	55		✓
6.	R M	10	15	20	20	20	85	✓	
7.	L P	10	15	20	20	25	90	✓	
8.	M P	10	15	20	20	20	85	✓	
9.	O S	10	15	20	20	25	90	✓	
10.	J M	10	20	20	20	30	100	✓	
11.	T S	10	15	20	20	30	95	✓	
12.	S M	10	20	20	20	30	100	✓	
13.	K P	10	15	20	20	20	85	✓	
14.	T T	10	15	20	20	20	85	✓	
15.	S P	10	15	15	20	25	85	✓	
16.	H M	10	10	15	10	20	65	✓	
17.	A M	10	20	20	20	30	100	✓	
	Jumlah	170	260	320	320	405	1.475		

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\
 &= \frac{1475}{1700} \times 100 \% \\
 &= 86,76 \%
 \end{aligned}$$

Persentase pada siklus II adalah 86,76 %

Dari data diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 80 % sebab telah mencapai 86,76 % sehingga dapat dinyatakan hasil yang memuaskan dengan demikian Tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan-tahapan pembelajaran pada model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas. maka dapat dikatakan bahwa pada pendekatan *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Melalui pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Siswa dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor dan

menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa sangat berkembang. (Samanthis, 2014, hlm. 24).

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena proses pembelajaran model *Problem Based Learning* ini menggunakan metode penugasan nyata yang membuat siswa secara aktif dan kreatif berfikir dan merancang serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dari 17 siswa atau 47,06% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 60,29 dengan ini dari hasil peneliti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang bermain sehingga kurang memperhatikan materi yang di sampaikan guru. Selain itu peneliti belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model

*Problem Based Learning* (PBL) sehingga peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pada siklus yang ke II peneliti lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa pada siklus I.

Pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran berjumlah 16 siswa atau 94,1% dan yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa atau 5,9%. Nilai rata-rata pada siklus II juga meningkat, yang pada siklus I hanya sebesar 60,29 meningkat pada siklus II menjadi 86,76. Dapat disimpulkan peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 47,04 dan peningkatan pada nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 26,47. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri cerita fiksi yang akan mereka ceritakan kembali berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Disini peneliti hanya memberikan sedikit gambaran kemudian siswa yang mencari cerita fiksi dan menceritakannya kembali di depan



teman-temannya. Siswa tidak di tuntut untuk mencari dibuku saja tetapi dapat berdasarkan kreasi mereka sendiri dan langsung mempraktekannya secara nyata sehingga pemelajaran akan lebih bermakna. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan tidak pasif.

Dari hasil siklus 1 dan 2 peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) khususnya materi “Cerita Fiksi” kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, kesimpulannya adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema (Daerah Tempat Tinggalku) di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dari 17 siswa atau 47,06% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 60,29. Pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran berjumlah 16 siswa atau 94,1% dan yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa atau 5,9%. Nilai rata-rata pada siklus II juga meningkat, yang pada siklus I hanya sebesar 60,29 meningkat pada siklus II menjadi 86,76. Dapat disimpulkan

peningkatan ketuntasan siswa dari siklus 1 ke siklus II sebesar 47,04 dan peningkatan pada nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 26,47. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga membuat siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, berikut ini disampaikan saran-saran 1. Sebaiknya guru kelas IV dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dikelas. Dan Siswa diharapkan saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Akadiah dkk. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta : Kata Pena
- Rusman. 2021. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Samanthis, A. dan Sulisty, E. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima di SMKN 3 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 3 (1): halaman 23-29

Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.

